BAB 3
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis untuk memperoleh jawaban dari persoalan yang dihadapi (Sari, 2023).

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, lokasi dan tempat penelitian, kerangka konsep, variabel penelitian, difinisi operasional sampling desain, teknik pengumpulan data, kriteria inklusi dan eksklusi, analisa data, etika penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan bagaimana peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Widodo, 2023).

Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, Rancangan membantu identifikasi permasalahan pra-pengumpulan data untuk pengontrolan faktor akurasi; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2008). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kuantitatif*. *Deskriptif kuantitatif* adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan atau memotret kondisi secara objektif menggunakan data numerik melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis statistik tentang Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke Berulang Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-9 Maret 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Dapat berupa benda, gejala, atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Setiadi, 2013). Populasi pada penelitian ini ditentukan dengan metode *record linkage* dengan *recurrence rate* 15% (Worthington, et al., 2017). Langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

Diketahui:

- Total kasus stroke dalam satu tahun = 744 kasus di RSUD dr Soedomo Trenggalek Tahun 2025
- Rata-rata kasus stroke dalam satu bulan = 744 : 12 bulan = 62 kasus
- *Recurrence rate* = 15% = 0,15

Rumus: Jumlah kasus berulang = Total kasus x Recurrence rate

- 744 x 0,15 = 111,6

Karena jumlah kasus harus berupa bilangan bulat, hasilnya dibulatkan mejadi 112 Kasus stroke berulang. Jadi diperkirakan 112 keluarga mempunyai anggota keluarga yang menderita stroke lebih dari satu kali serangan di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2. Sampel dan Besar Sampel

a. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2020).

Penentuan besar sampel pada penelitian ini diestimasi dengan rumus : $\mathbf{n = \frac{N}{1+N(e)^2}}$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Pada rumus Slovin dalam ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin Alma (2009) adalah antara 10-20% dari populasi. Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{112}{1+112(0,2)^2}$$

$$n = \frac{112}{1+(4,48)}$$

$$n = \frac{112}{5,48}$$

$$n = 20,43$$

$$n = 20$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil 20 responden.

b. Besar Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita stroke berulang di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek dan memenuhi kriteria inklusi.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini dipilih tekhnik *consecutive sampling* artinya cara pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi.

4. Kriteria Inklusi dan Eklusi

a. Kriteria inklusi (Kriteria yang layak diteliti).

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1) Keluarga yang bersedia menjadi responden.
2) Keluarga dengan anggota keluarga menderita stroke dengan serangan lebih dari satu kali.
3) Keluarga yang dapat membaca dan menulis.
4) Keluarga dengan usia ≥ 15 tahun.

b. Kriteria eklusi (kriteria yang tidak layak diteliti).

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, antara lain

1) Keluarga dengan keadaan pasien memburuk yang harus segera di pindah ruang untuk mendapatkan perawatan intensive.

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sesudah disetujui oleh pembimbing dan penguji, peneliti mengajukan permohonan ijin pada pihak RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
2. Peneliti menemui calon responden secara langsung untuk melakukan pendataan keluarga yang anggota keluarga menderita stroke berulang dengan mendatangi langsung ke Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
3. Mengadakan pendekatan serta memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai apa yang akan dilakukan dan menunggu pertanyaan apabila ada responden yang bertanya.
4. Menanyakan kesediaan responden dengan memberikan surat pernyataan kesediaan menjadi responden berupa inform consent.
5. Apabila reponden semua setuju peneliti mulai memberikan kuesioner yang akan diisi oleh responden.

6. Responden yang terpilih sebagai sample mengisi kuesioner yang diberikan peneliti pengetahuan tentang stroke berulang setelah selesai dikumpulkan kembali kepada peneliti.
7. Setelah semua terkumpul peneliti ulang kembali apakah kuesioner yang diberikan sudah terisi semua atau belum.
8. Apabila semua dirasa sudah, peneliti melakukan pengolahan data dan Teknik analisa data.

F. Variabel

Menurut Rafii yang dikutip oleh Nursalam (2008) di dalam bukunya menjelaskan pengertian variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke Berulang di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

G. Definisi Operasional

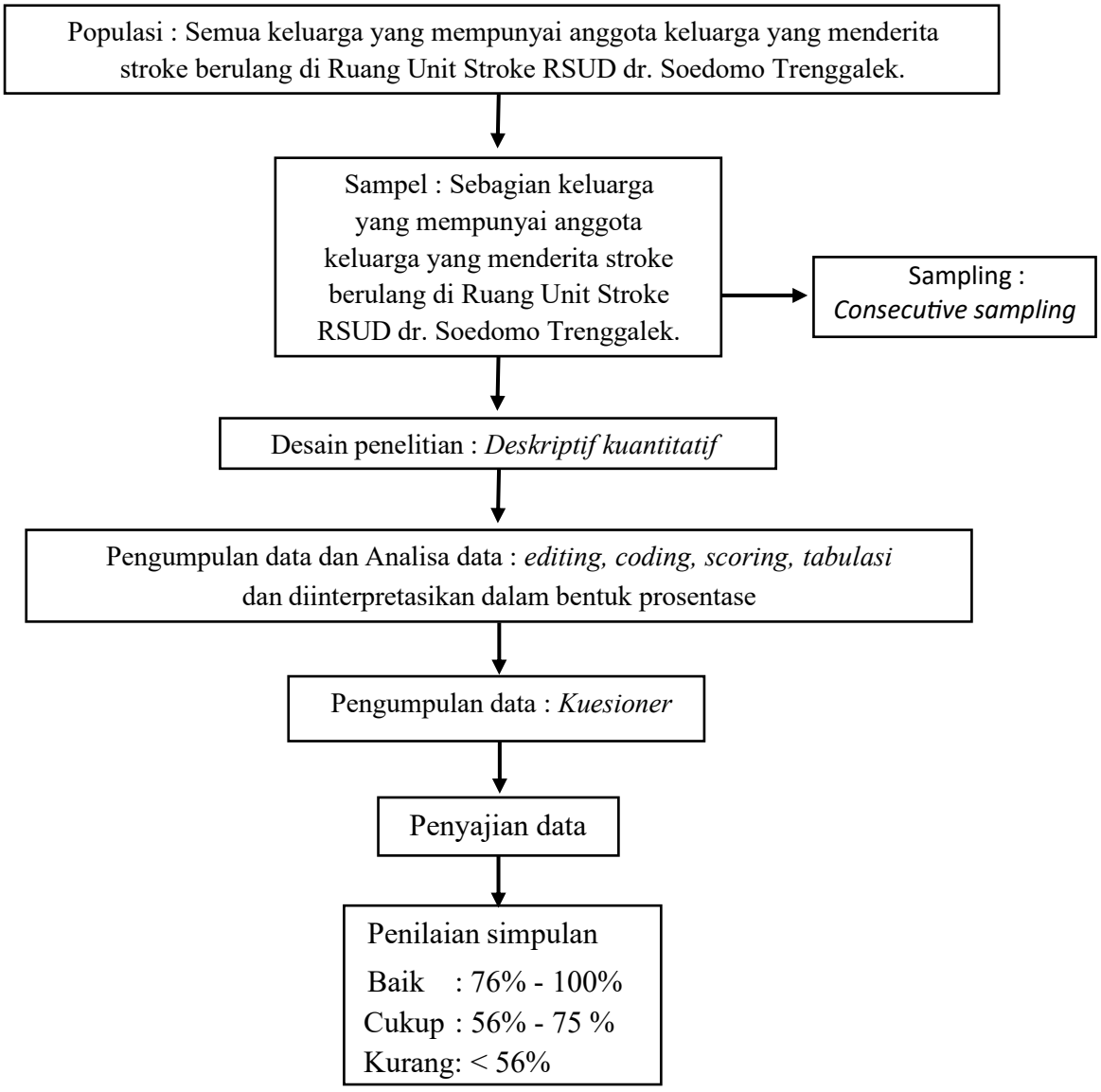
Definisi operasional adalah variabel yang telah didefinisikan secara operasional, dan setiap variabel dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang berlainan (Nursalam, 2008).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Kategori dan Kriteria	Parameter dan Skala Pengukuran	Alat Ukur
Tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke berulang di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh salah satu anggota keluarga yang memiliki ikatan darah tentang serangan gangguan fungsi otak akut yang lebih dari 1x di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56% Dengan pertanyaan Bagian Tahu : 1. Pengertian dari Stroke 2. Tanda Gejala Stroke 3. Kenapa stroke bisa terjadi Bagian Paham : 4. Aturan makan pada penderita Stroke 5. Aktivitas olahraga yang dapat dilakukan penderita Stroke	Parameter : Jika responden menjawab benar skor 5 dan jika responden menjawab salah skor 0 Skala Pengukuran : Ordinal	Kuesioner Skala

H. Kerangka Operasional

Kerangka operasional atau kerangka kerja merupakan visualisasi satu atau beberapa teori yang sebelumnya telah disusun dalam telaah pustaka ke dalam bentuk alur skema yang secara teoritis memperlihatkan pertautan antar variabel penelitian (Masturoh, 2015). Kerangka kerja di sini juga menggambarkan bagaimana langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, adapun kerangka kerja penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Oprasional

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Setelah instrument terkumpul maka peneliti mengkaji dan meneliti data yang telah terkumpul apakah sudah lengkap atau sudah dapat dipersiapkan untuk proses berikutnya, meliputi langkah sebagai berikut.

1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
2) Mengecek kelengkapan data, apabila ternyata ada kekuragan isi atau halaman, maka perlu dikembalikan atau diulang.
3) Mengecek macam isian data, jika ada di dalam intrument termuat sebuah atau beberapa item yang diisi tidak tahu isian lain yang bukan yang dikehedaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variasi pokok, maka item ini perlu di drop (Arikunto, 2013).

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda satau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor/nilai untuk setiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi.

d. *Entry Data*

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam table dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukan data, boleh dengan cara manual atau melalui pengolahan

komputer.

e. *Cleaning*

Pembersihan data, dengan melihat variabel apakah data benar atau belum. Skor pada kuesioner penelitian ini jika responden menjawab dengan benar mendapatkan skor 5 sedangkan jika responden menjawab salah mendapatkan skor 0.

f. *Tabulating*

Tabulasi adalah penyajian dalam bentuk angka (data numerik) yang disusun dalam kolom dan baris dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh data primer penelitian Metode ini sesuai digunakan pada responden dalam jumlah besar dan wilayah yang luas (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan secara luring dengan membagikan kuesioner.

2. Analisa Data

Di dalam penelitian ini data semuanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian ditabulasi serta memberi skor pada pilihan jawaban responden yang benar atas pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan panduan kuesioner yang telah ada. Hasil dari jawaban responden yang telah diberi bobot 100% dan hasilnya berupa prosentase. Pada analisa data ini peneliti meneliti kembali data yang

terkumpul kemudian mengklasifikasikan data dan membandingkan dengan standart dan kriteria, dimana rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang didapat

SP : Skor yang didapat

SM : Skor maksimal

Jadi, hasil jawaban yang diperoleh dari responden di bagi skor maksimal di kalikan dengan 100% dan hasilnya berupa prosentase.

Selanjutnya untuk setiap variabel diinterprestasikan dengan menggunakan kriteria kwalitatis :

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang : < 56%

(Notoadmojo, 2020).

Setelah diketahui data kualitatif kemudian diolah menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

∑F : Jumlah kategori

N : Jumlah sampel

Selanjutnya dalam Arikunto (2013) untuk melihat jumlah responden hasil pengolahan data diinterpretasikan dengan prosentase sebagai berikut :

100% : Seluruh responden
76% - 99% : Hampir seluruh responden
51% - 75% : Sebagian besar dari responden
50% : Setengah dari responden
26% - 49% : Sebagian kecil dari responden
1% - 25% : Sangat sedikit dari responden
0% : Tidak dari seorang-pun responden

J. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga hasilnya mungkin kurang mampu mewakili.

2. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang serta dilakukan uji coba sendiri dipengaruhi oleh sikap dan harapan pribadi/subjektif sehingga hasil penelitiannya tidak memiliki validitas dan reliabilitas.

3. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas 2 bulan sehingga ada data maupun hasil yang diperoleh kurang dari ketentuan jumlah sampel dan kurang memuaskan.

4. Keterbatasan Peneliti

Peneliti belum pernah memiliki pengalaman dalam penelitian dan masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dalam penelitian yang pertama ini banyak kekurangan.

K. Rencana Kegiatan

Tabel 3. 2 Rencana Kegiatan

No.	Tanggal / Bulan/ Tahun	Kegiatan
1.	Februari 2026	Pengurusan surat izin penelitian
2.	Februari 2026	Surat izin diterbitkan
3.	Maret 2026	Koordinasi dengan lahan penelitian
4.	Maret 2026	Mencari responden sesuai dengan kriteria penelitian
5.	Maret 2026	Pengumpulan data
6.	April 2026	Pelaksanaan pengolahan data penelitian/ tabulasi